

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, bab ini akan berisi tentang kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

1. Kompetensi Pedagogis guru Penjasorkes yang menggunakan pendampingan KKG dengan pola *lesson study* jika dilihat dari nilai rata-rata pretest di kelompok eksperimen sebesar 33.75 dengan prosentase 33.75%, apabila dikonversikan kedalam skala huruf, berdasarkan tabel konversi nilai menurut Suharsimi (2010 : 245), maka kompetensi guru pada saat pre test di kelompok eksperimen termasuk dalam kategori E atau dengan kata lain sangat kurang atau gagal. Sementara untuk post test diperoleh nilai terendah dan nilai tertinggi sebesar 16.67 dan 83.33 dari nilai maksimal 100 dengan nilai rata-rata sebesar 54.58 sama dengan 54.58% dari nilai maksimal. Dengan demikian kompetensi pedagogis pada guru di kelompok eksperimen setelah pendampingan KKG mengalami peningkatan dengan kategori cukup.
2. Kompetensi Pedagogis guru Penjasorkes yang menggunakan pendampingan KKG tanpa pola *lesson study* dilihat dari nilai pre test terendah dan nilai pre test tertinggi di kelompok kontrol masing-masing 8.33 dan 70.83 dengan rata-rata 31.87 sebesar 31.87% dari nilai maksimal maka dapat diinterpretasikan bahwa kompetensi pedagogis guru di kelompok kontrol sebelum

pendampingan termasuk dalam kategori gagal atau sangat kurang sama dengan kemampuan kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan nilai post test terendah dan nilai post test tertinggi masing-masing 8.33 dan 75.00 dengan nilai rata-rata 42.50 sebesar 42.50% dari nilai maksimal, lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh guru di kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan. Kemampuan guru di kelompok kontrol dalam kompetensi pedagogis masih termasuk kedalam kategori kurang.

3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi pedagogis guru penjasorkes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pendampingan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji perbedaan. Selisih nilai rata-rata pre test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 1.88 atau 1.88%. Hal ini menunjukkan bahwa pada rata-rata nilai pre test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol relatif tidak berbeda karena nilai selisih yang kecil. Sedangkan selisih skor rata-rata post test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 12.08 atau 10%. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan nilai rata-rata kompetensi pedagogis antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol pada post test lebih tinggi dibandingkan dengan perbedaan nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kontrol pada pre test. Dengan demikian dapat dikatakan pendampingan KKG dengan pola *lesson study* efektif dan dapat meningkatkan kompetensi pedagogis guru penjasorkes.

B. Rekomendasi

1. Guru

- a. Pendampingan KKG pola *lesson study* dapat dijadikan alternative kegiatan yang dilakukan di setiap gugus dan sebagai salah satu bentuk variasi pertemuan serta sebagai upaya untuk mengkreasikan pendampingan KKG yang efektif
- b. *Lesson Study* dapat dimplementasikan dan hasilnya akan sangat efektif bagi guru karena telah memberikan keuntungan dan kesempatan kepada para guru untuk dapat: (1) memikirkan secara lebih teliti lagi tentang tujuan, materi tertentu yang akan dibelajarkan kepada siswa, (2) memikirkan secara mendalam tentang tujuan-tujuan pembelajaran untuk kepentingan masa depan siswa, misalnya tentang arti penting sebuah persahabatan, pengembangan perspektif dan cara berfikir siswa, serta kegandrungan siswa terhadap ilmu pengetahuan, (3) mengkaji tentang hal-hal terbaik yang dapat digunakan dalam pembelajaran melalui belajar dari para guru lain (peserta atau partisipan *Lesson Study*), (4) belajar tentang isi atau materi pelajaran dari guru lain sehingga dapat menambah pengetahuan tentang apa yang harus diberikan kepada siswa, (5) mengembangkan keahlian dalam mengajar, baik pada saat merencanakan pembelajaran maupun selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran, (6) membangun kemampuan melalui pembelajaran kolegal, dalam arti para guru bisa saling belajar tentang apa-apa yang dirasakan masih kurang, baik tentang pengetahuan maupun keterampilannya dalam membelajarkan siswa, dan (7)

mengembangkan “*The Eyes to See Students*” (*kodomo wo miru me*), dalam arti dengan dihadapkannya para pengamat (observer), pengamatan tentang perilaku belajar siswa bisa semakin detail dan jelas.

- c. Manfaat lain yang bisa diambil dari *Lesson Study*, diantaranya: (1) guru dapat mendokumentasikan kemajuan kerjanya, (2) guru dapat memperoleh umpan balik dari anggota/komunitas lainnya, dan (3) guru dapat mempublikasikan dan mendiseminasikan hasil akhir dari *Lesson Study*. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, manfaat yang ketiga ini dapat dijadikan sebagai salah satu Karya Tulis Ilmiah Guru, baik untuk kepentingan kenaikan pangkat maupun sertifikasi guru.

2. Peneliti selanjutnya

Mengingat masih banyak aspek yang belum sepenuhnya dapat diakomodasi dalam penelitian ini, untuk itu disarankan perlu penelitian lebih lanjut agar aspek-aspek dalam pengembangan kompetensi pedagogis dapat terus ditingkatkan sehingga akan membedakan guru dengan profesi lainnya serta akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.